



ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI MUSIK PUJIAN DAN PENYEMBAHAN DALAM IBADAH MINGGU DI GBI GAJAH MADA SEMARANG

Kesowo Wijoyo 

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

(Analysis Of Form And Function Of Praise And Worship Music In GBI Gajah Mada Semarang's Sunday Service)

Abstrak

GBI Gajah Mada Semarang merupakan salah satu gereja kharismatik yang berada di Semarang. Dalam ibadah yang dilaksanakan setiap hari Minggu, selalu dinyanyikan lagu-lagu pujian dan penyembahan. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ibadah tersebut memiliki beberapa fungsi yang diantaranya adalah sebagai pengantar khotbah. Terdapat beberapa fungsi dalam lagu pujian dan penyembahan, menjadikan lagu pujian dan penyembahan menarik untuk diteliti. Selain dari fungsi, bentuk struktur lagu pujian dan penyembahan penting untuk di analisis. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana struktur bentuk lagu pujian dan lagu penyembahan yang digunakan dalam ibadah minggu GBI Gajah Mada Semarang? (analisis lagu *Ku Dib'ri Kuasa* dan lagu *Allah Roh Kudus*), (2) bagaimana fungsi lagu pujian dan lagu penyembahan yang dipakai dalam ibadah minggu di GBI Gajah Mada Semarang?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah lagu yang berjudul *Ku Dib'ri Kuasa* dan lagu *Allah Roh Kudus*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lagu pujian dengan judul *Ku Dib'ri Kuasa* merupakan lagu dengan bentuk tiga bagian sedangkan lagu penyembahan dengan judul *Allah Roh Kudus* merupakan lagu dengan bentuk dua bagian. Sebagaimana fungsi-fungsi yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian maka disimpulkan bahwa fungsi dari lagu pujian dan penyembahan dalam ibadah minggu di GBI Gajah Mada Semarang adalah sebagai pengantar khotbah, sarana menyembuhkan dan pelepasan.

Abstract

GBI Gajah Mada Semarang is one of the Charismatic church located in Semarang. In every service which is held every sunday, praise and worship songs are always be sung. The songs sung in those services have several function include the introductory of the sermon. There are some functions of praise and worship song that make them interesting to be analized. Therefore, the problem statements of the study are (1) how is the form structure of praise and worship song used in Sunday service in GBI Gajah Mada Semarang? (analysis of song entitled Ku Dib'ri Kuasa and Allah Roh Kudus), (2) How is the function of praise and worship songs used in Sunday service in GBI Gajah Mada Semarang?. This study uses descriptive qualitative research method. The target of this study are the songs entitled Ku Dib'ri Kuasa and Allah Roh Kudus. The data was collected by observation, document study, and interview. The techniques of data analysis done by following step (1) Data collection, (2) Data Reduction, (3) Data Presentation, (4) Conclusion withdrawal. Based on the results, it can be concluded that the title of praise song Ku Dib'ri Kuasa is a three-part song form whereas the worship song with the title of Allah Roh Kudus is a song with a two-part form. As the functions that have been proposed in the research results, the researcher conclude that as function of the songs of praise and worship in Sunday service in GBI Gajah Mada Semarang is as sermon introductory, a means of healing and deliverance.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

wijoyokesowo@yahoo.com

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Musik tidak bias dipisahkan dari tata cara ibadah umat kristiani, karena dalam tata cara tersebut selalu ada lagu pujian, lagu penyembahan yang berkaitan erat dengan musik. Musik sebagai hasil karya manusia merupakan bahasa ekspresi yang masih harus diterjemahkan, sehingga musik tidak cukup diterangkan hanya melalui emosi. Di dalam sebuah pertunjukan musik, kita sering menghadapi berbagai unsur seni yang terkait di dalamnya. Walaupun karya musik pada dasarnya dinikmati orang melalui indra pendengar, tetapi berbagai unsur lainnya yang bukan hanya tatanan nada yang harmonis semata-mata, muncul secara bersama-sama di dalamnya. Musik adalah bunyi yang ter-atur, memiliki nada, ritme, dan irama. Musik dapat menjadi penghibur saat dalam kesedihan, musik dapat memotivasi semangat saat dalam perjuangan, musik dapat menjadi sarana ungkapan cinta kepada sang kekasih, musik dapat mengendorkan pikiran saat menghadapi kepentingan hidup. Musik seolah-olah sudah menjadi kebutuhan pokok telinga kita. Hanya mungkin kita jarang secara serius untuk mendengar dan mengamatinya, sementara kita perlu memilih mana yang bermanfaat dan mana yang tidak (Jamalus, 1998:5).

Musik biasa untuk melengkapi kehidupan manusia baik dari segi sosial, budaya, kejiwaan maupun dari segi religiusnya. Secara khusus dari kacamata rohani, musik dapat memberikan dampak yang hebat dalam kehidupan seseorang. Musik memberikan pengaruh baik saat kita memposisikannya pada tempat yang baik, dan musik dapat memberikan pengaruh yang tidak baik saat kita memposisikannya pada tempat yang salah. Musik merupakan faktor yang sangat sering dimanfaatkan di dalam kehidupan gereja.

Dengan kenyataan itu maka musik dibutuhkan oleh gereja untuk mendukung pelayanannya. Sedangkan peranan musik sendiri dalam gereja atau ibadah adalah sebagai tempat untuk mengungkapkan kebaikan, keadilan,

kekudusan, dan kemuliaan Tuhan (Handoyo, 2007:10).

Dalam kitab Mazmur yang merupakan Buku Nyanyian orang Yahudi dapat kita lihat pentingnya peranan musik dalam ibadah. Sebagai contoh dalam Mazmur 95:2, “biarlah kita menghadap wajahNya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak bagiNya dengan nyanyian mazmur.” Dalam alkitab bahasa Inggris kata “nyanyian mazmur” itu bunyinya “music and song”, sehingga artinya jelas sekali bahwa tekanan untuk mendekati Allah melalui musik itu diutamakan.

Musik di dalam ibadah gereja digunakan dalam pujian dan penyembahan. Banyak orang yang mensejajarkan lagu-lagu cepat sebagai ‘pujian’ dan lagu-lagu lambat sebagai ‘Penyembahan’. Kebiasaan yang terjadi dalam gereja-gereja untuk susunan liturgi dan peraturan gereja yang ada, kadangkala memberikan definisi pada Pujian dan Penyembahan. Sehingga masing-masing denominasi gereja memiliki satu pola pikir yang berlainan satu dengan yang lain mengenai hal ini. Pada gereja-gereja tertentu ada pula yang men-sejajarkan bahasa Roh dengan Penyembahan. Penulis tidak mengatakan bahwa, Pujian dan Penyembahan dalam arti seperti yang dicontohkan diatas adalah salah, tetapi pujian dan penyembahan tidak hanya terbatas pada hal-hal tersebut. Ada pengertian yang jauh lebih dalam pada Firman Allah yang memberikan pandangan tentang Pujian dan Penyembahan.

Perlu disadari bahwa pujian dan penyembahan bukan hanya merupakan satu gerakan dalam alam pikiran kita saja tetapi juga merupakan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Pujian dan penyembahan akan mempengaruhi kehidupan seseorang, bagaimana seseorang bertingkah laku. Dalam pujian dan penyembahan, perubahan gaya hidup dan karakter seseorang akan semakin nyata mengarah kepada keserupaan kepada Kristus.

Musik pujian dan penyembahan memiliki fungsi atau peran yang sangat penting dalam ibadah umat kristiani khususnya gereja kharismatik. Pujian seringkali merupakan

persiapan bagi penyembahan. Pujian dapat juga dianggap sebagai pintu gerbang menuju penyembahan namun pujian tidak menjamin bahwa kita dapat melintasi pintu masuk ke dalam penyembahan. Sedangkan penyembahan biasanya diiringi dengan lagu-lagu lambat, ini bukan berarti tempo lambat selalu menandakan penyembahan dan tempo cepat menandakan pujian.

Gereja Bethel Indonesia (GBI) Gajah Mada merupakan sebuah gereja yang terletak di jalan Gajah Mada no. 78-86 Semarang. Gereja ini merupakan salah satu gereja kharismatik yang berada di kota Semarang. Ibadah minggu dilaksanakan 3x dalam sehari yaitu, pagi (06.30 WIB), siang (09.30 WIB), dan sore (17.00 WIB). Di dalam ibadah minggu yang dilaksanakan, digunakan juga lagu-lagu pujian dan penyembahan. Dalam setiap ibadah yang dilaksanakan, digunakan alat musik band lengkap, yaitu gitar elektrik, bass elektrik, piano elektrik, keyboard dan drum. Selain alat musik band yang lengkap sebagai pelayan altar juga terdapat *singer*, *choir*, dan *WL (Worship Leader)*. Ibadah dilaksanakan tepat waktu dengan liturgi sebagai berikut: pujian dan penyembahan yang dipimpin oleh WL, khotbah, persembahan, pengumuman, pernyataan iman, doa penutup.

Adanya perbedaan fungsi antara lagu-lagu pujian dan lagu-lagu penyembahan serta perbedaan dalam bentuk musiknya yang meliputi, melodi, tempo, struktur bentuk yang keseluruhan-nya dapat dianalisis berdasar kaidah ilmu yang berlaku. Uraian di atas inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengetahui tentang fungsi lagu pujian dan penyembahan dan juga struktur bentuk musik/ lagu pujian dan lagu penyembahan yang digunakan dalam ibadah minggu GBI Gajah Mada Semarang.

Dengan melihat latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat peneliti ingin mengetahui bagaimanakah bentuk dan fungsi lagu pujian dan penyembahan yang digunakan dalam ibadah minggu di GBI Gajah Mada Semarang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur bentuk dan fungsi lagu

pujian dan lagu penyembahan yang digunakan dalam ibadah minggu GBI Gajah Mada Semarang.

Menurut kamus Ingris –Indonesia dalam Sivasari (1992:17), analisis adalah suatu kegiatan yang dimulai dari proses awal dalam di dalam mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan (*case*) yang ada. Analisis berarti mengupas, mengurai, mengulas, membahas (Tambajong, 1992:11)

Menurut Prier (2013:1), analisis musik adalah ‘memotong’ dan mem-perhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya, gelombang naik turun dan tempat puncak-nya.

Jadi Analisis musik berarti mengupas/mengurai suatu karya musik secara menyeluruh, artinya dari awal sampai akhir suatu karya musik dengan mem-perhatikan setiap detailnya.

Bentuk lagu dan struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus, 1988:35). Bentuk musik merupakan suatu gagasan /ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika) (Prier, 2013:2). Dapat disimpulkan bahwa struktur bentuk musik merupakan suatu gagasan/ide yang tertuang dalam hubungan antara unsur-unsur musik di dalam suatu komposisi.

Bentuk lagu/bentuk bait (*Leidform*) merupakan bentuk yang memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan (Prier, 2013:5).

Menurut jumlah kalimat, bentuk-bentuk lagu dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) bentuk lagu satu bagian, (2) bentuk lagu dua bagian, dan (3) bentuk lagu tiga bagian.

Musik merupakan anugerah Allah kepada Manusia. Menurut Raolika (2010:1), musik gereja dapat didefinisikan sebagai musik yang ditulis untuk kinerja di gereja atau suatu musik

yang bersifat suci, seperti nyanyian yang dinyanyikan di gereja.

Musik gereja dimulai dari abad pertengahan (450M-1400M). Musik gereja berasal dari musik yang digunakan didalam ibadah umat khatolik yang dinyanyikan oleh biarawan/wati. Musik gereja abad pertengahan biasanya disebut dengan istilah musik *Gregorian*. Sejarah musik *Gregorian* tidak dapat dipisahkan dari paus Roma, yaitu St.Gregorius Agung (540M-604M) yang memperhatikan secara resmi bidang liturgi, yaitu semua yang berhubungan dengan ibadah resmi gereja (Prier, 2013:98). Musik *Gregorian* merupakan musik *monofon* yaitu jenis musik yang terdiri dari satu suara saja, tanpa irungan apapun juga (Prier, 2013:86).

Pada masa ini juga terdapat jenis musik yang lain, yaitu musik di luar gereja yang disebut musik sekuler. Musik sekuler ini dituliskan oleh para bangsawan Perancis. Musik ini di Perancis selatan disebut dengan istilah *Troubadours*, di Perancis utara disebut dengan istilah *Trouvers*, sedangkan di Jerman disebut dengan istilah *Minnesanger*. Isi dari musik-musik sekuler yang disebut musik popular ini biasanya bertemakan ke-pahlawan atau perjuangan sebagaimana pada masa ini terdapat banyak perang-perang (www.majalahpraise.com).

Pujian merupakan cara atau tindakan untuk mengagungkan dan membesarkan atas apa yang telah Tuhan perbuat, apa yang sedang Tuhan perbuat dan apa yang akan Tuhan perbuat dalam hidup kita.

Penyembahan adalah ekspresi hati dalam wujud kasih dan pemujaan sebagai hasil suatu hubungan dengan sikap dan pengakuan akan kepribadian dan ke TuhanNya. Penyembahan bukanlah musik, namun musik dapat dipergunakan untuk mengekspresikan kasih dalam penyembahan.

Soedarsono (1999:57), mengelompokkan fungsi musik menjadi fungsi-fungsi primer dan fungsi-fungsi sekunder. Setiap seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan fungsi sekunder. Seni pertunjukan memiliki 3 fungsi primer, yaitu (1) sarana ritual; (2) sebagai hiburan pribadi; dan (3) sebagai presentasi estetis.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada fungsi dan struktur bentuk lagu pujian dan lagu penyembahan yang digunakan dalam ibadah minggu di GBI Gajah Mada Semarang. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode penelitian ini adalah metode yang mencakup bentuk teknik deskriptif diantaranya ialah: (a) meng-klarifikasi, (b) menuturkan, (c) meng-analisis (Surahmad, 1990:140). Metode (deskriptif) memiliki ciri: memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada, Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di-analisis untuk menuju kesimpulan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009:224).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atas alat peneliti utama (Moleong, 2000:56).

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan derajat kepercayaan menggunakan teknik *triangulasi*. Menurut Moleong (2009:330), *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit-unit, menemukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan merumuskan simpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2009:335).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya GBI Gajah Mada Semarang dimulai dengan per-sekutuan doa Imanuel yang yang didirikan pada tanggal 16 Juni 1976 oleh 6 orang hamba Tuhan. Mereka adalah Bp Lukas Sebadja dan Ibu Hana, Bp dan Ibu Pdt. Thomas Didimusanto, Pdt. Hosea Hoo Tong Hien, Ibu Evi Budiono. Di dalam PD Imanuel ini yang mereka lakukan adalah memuji, menyembah, dan juga melakukan pelayanan sosial dengan melakukan kunjungan doa ke berbagai rumah sakit.

Pada hari Sabtu, 15 April 1989 diresmikan pembukaan GBI Bethany Semarang oleh Bp. Pdt. Abraham Alex Tanusaputra sekaligus menetapkan Bp. Pdt. Drg. Lukas Sebadja dan Ibu Pdt. Hana Sebadja sebagai gembala sidang GBI Bethany Semarang dibantu oleh tim penata berjumlah 4 orang dan beberapa diaken dan diakones. Ibadah perdana dilakukan pada hari Minggu, 16 April 1989 jam 06.30 WIB. Pada Minggu-minggu awal, ibadah raya yang baru diadakan satu kali, yaitu jam 06.30 dihadiri oleh 150 hingga 200 orang. Untuk membekali jemaat dengan dasar-dasar iman yang kokoh, maka dibukalah program pembekalan iman *School Of Ministry* (SOM) sebagai langkah awal pengembangan jemaat. Dalam perjalanan-nya, Tuhan memberkati ibadah dengan memberikan pertumbuhan dan pertambahan jiwa-jiwa, sehingga dibuka ibadah raya kedua pada hari minggu jam 17.00 WIB dan selanjutnya ibadah raya ketiga pada hari Minggu jam 09.30 WIB (<http://www.gbigajahmada.org>)

Jemaat GBI Gajah Mada Semarang merupakan orang-orang yang bertempat tinggal di sekitar kota semarang. Tetapi ada juga jemaat yang berasal dari luar kota semarang, yaitu orang-orang yang bekerja di semarang dan juga orang-orang yang melanjutkan studi di kota semarang.

Sebelum acara kebaktian/ibadah raya dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan persiapan-persiapan agar acara tersebut dapat berjalan dengan lancar. Persipan-persiapan yang dilakukan di-antaranya adalah doa persiapan

ibadah dan latihan musik untuk petugas/pelayan altar. Doa persiapan ibadah dilakukan sebagai persiapan awal sehingga ibadah tersebut akan memberkati, menguatkan, dan dipenuhi dengan hadirat dan kemuliaan Tuhan. Doa persiapan ibadah raya dilakukan satu jam sebelum ibadah raya untuk membangun hadirat Allah melalui doa, pujian dan penyembahan.

Bentuk Dan Fungsi Lagu Pujian Dan Penyembahan

Lagu *Ku Dibri Kuasa* merupakan lagu dari *True Worshiper* pada album *God Is Our Victory* yang dinyanyikan oleh Sari Simorangkir. Lagu ini dibuat dalam format band dengan birama 4/4. Tangganada yang digunakan dalam lagu ini adalah tangganada F Mayor. Bentuk dan struktur lagu *Ku Dibri Kuasa* ini terdiri atas tiga bagian dan pengulangan pada kalimat A, A', B, dan C. Bentuk lagu tiga bagian merupakan lagu dengan tiga kalimat atau periode yang berlainan. Maka lagu berbentuk tiga bagian dengan sendirinya lebih panjang (terdiri atas 24 atau 32 birama) dari pada yang berbentuk dua bagian (16 atau 24 birama).

Bagian A dari lagu *Ku Dibri Kuasa* ini terdiri dari 8 birama yaitu dari birama 1 sampai birama 8. Kalimat A memiliki dua frase, yaitu frase pertanyaan (*antaseden*) dan frase jawaban. Frase pertanyaan terdapat dalam birama 1-4 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 5-8. Kedua frase tersebut ditulis dalam kode A (a a'). Kode (a) digunakan untuk frase tanya /pertanyaan, sedangkan kode (a') diguna-kan untuk frase jawaban. Tanda (') dalam frase jawaban artinya bahwa dalam frase jawaban menggunakan pengulangan pada melodi pada frase pertanyaan dengan sedikit perubahan/variasi di bagian akhir-nya.

Kalimat A' dari lagu *Ku Dibri Kuasa* terdiri dari 9 birama, dari birama 9 sampai birama 17. Kalimat A' memiliki dua frase, yaitu frase pertanyaan (*antaseden*) dan frase jawaban. Frase pertanyaan terdapat dalam birama 9-12 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 12-17. Kedua frase tersebut ditulis dalam kode A' (a x). Kode (a) digunakan untuk frase

tanya/pertanyaan, sedangkan kode (x) digunakan untuk frase jawaban.

Kalimat B dari lagu *Ku Dibri Kuasa* terdiri dari 9 birama, dari birama 17 sampai birama 25. Kalimat B memiliki dua frase, yaitu frase pertanyaan (*antaseden*) dan frase jawaban. Frase pertanyaan terdapat dalam birama 17-21 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 21-25. Kedua frase tersebut ditulis dalam kode B (b y). Kode (b) digunakan untuk frase tanya/pertanyaan, sedangkan kode (y) digunakan untuk frase jawaban. Tanda (y) dalam frase jawaban artinya bahwa dalam frase jawaban memiliki melodi yang berbeda dari frase pertanyaan.

Kalimat C dari lagu *Ku Dibri Kuasa* terdiri dari 8 birama, dari birama 25 sampai birama 32. Kalimat C memiliki dua frase, yaitu frase pertanyaan (*antaseden*) dan frase jawaban. Frase pertanyaan terdapat dalam birama 25-29 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 29-32. Kedua frase tersebut ditulis dalam kode C (c z). Kode (c) digunakan untuk frase tanya/pertanyaan, sedangkan kode (z) digunakan untuk frase jawaban. Tanda (z) dalam frase jawaban artinya bahwa dalam frase jawaban memiliki melodi yang benar-benar berbeda dengan frase per-tanyaan.

Lagu *Allah Roh Kudus* merupakan lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Robert dan Lea Simanjuntak. Lagu ini dibuat dalam format band dengan birama 4/4 dengan tempo 69 MM (*Metronome Maelzel*). Tangga nada yang digunakan dalam lagu ini adalah G Mayor. Bentuk dan struktur lagu *Allah Roh Kudus* ini terdiri dari 2 bagian yaitu A, A', B.

Kalimat A pada lagu *Allah Roh Kudus* terdiri dari 8 birama yang terdapat pada birama 1-8. Kalimat A memiliki dua frase, yaitu frase pertanyaan (*antaseden*) dan frase jawaban. Frase pertanyaan terdapat dalam birama 1-4 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 5-8. Kedua frase tersebut ditulis dalam kode A (a x). Kode (a) digunakan untuk frase tanya/pertanyaan, sedangkan kode (x) digunakan untuk frase jawaban.

Kalimat A' pada lagu *Allah Roh Kudus* terdiri dari 8 birama yang terdapat pada birama

9-16. Kalimat A' memiliki dua frase, yaitu frase pertanyaan (*antaseden*) dan frase jawaban. Frase pertanyaan terdapat dalam birama 9-12 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 13-16. Kedua frase tersebut ditulis dalam kode A (a x). Kode (a) digunakan untuk frase tanya/pertanyaan, sedangkan kode (x) digunakan untuk frase jawaban.

Kalimat A pada lagu *Allah Roh Kudus* terdiri dari 9 birama yang terdapat pada birama 16-24. Kalimat B memiliki dua frase, yaitu frase pertanyaan (*antaseden*) dan frase jawaban. Frase pertanyaan terdapat dalam birama 16-20 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 20-24. Kedua frase tersebut ditulis dalam kode B (b y). Kode (b) digunakan untuk frase tanya/pertanyaan, sedangkan kode (y) digunakan untuk frase jawaban.

Fungsi Lagu Pujian Dan Penyembahan

Fungsi dari lagu Pujian dan penyembahan adalah untuk masuk ke dalam hadirat Tuhan. Musik yang benar itu luar biasa penting karena mempengaruhi hadirat Tuhan dan gerakan Roh Kudus. Pujian dan penyembahan yang diurapi mendatangkan suatu pewahyuan tentang Allah yang dapat mengubah kita untuk menjadi seperti Dia. Pujian dan pe-nyembahan yang diilhami oleh Roh Kudus dapat melepaskan karunia-karunia rohani dan mendatangkan kelepasan, ke-sembuhan, dan nubuat untuk memberikan petunjuk.

Fungsi dari lagu pujian dan penyembahan yang digunakan di dalam ibadah minggu di GBI Gajah Mada Semarang adalah sebagai pengantar khotbah, sarana menyembuhkan, dan pelepasan. Firman Tuhan akan dapat diterima apabila ada kesiapan hati dari setiap jemaat. Untuk menyiapkan hati tersebut perlu adanya sarana yang mampu untuk menyiapkan hati setiap jemaat. Untuk itu gereja menggunakan lagu pujian dan penyembahan sebagai sarana untuk menyiapkan hati jemaat sebelum menerima firman Tuhan, agar firman yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dilaksanakan dalam kehidupan.

Lagu pujian dan penyembahan juga dapat berfungsi sebagai sarana ke-sembuhan, dengan

musik (pujian dan penyembahan) Daud mampu menyembuh-kan Saul (1 Samuel). Selain itu melalui lagu pujian dan penyembahan dapat menyenangkan hati jemaat yang dapat membawa kesembuhan bagi yang sakit. Dalam Amsal 17:22 dikatakan juga bahwa "hati yang gembira adalah obat, tetapi semangat yang patah keringkan Tulang".

Lagu pujian sering digunakan sebagai sarana untuk peperangan rohani. Dasar alkitabiah yang menyatakan bahwa lagu pujian dapat digunakan sebagai sarana peperangan melawan kuasa ke-gelapan adalah sebagai berikut: (1) Lagu pujian merupakan kemenangan umat Israel, (2) Pewahyuan Tuhan kepada Yosua, (3) Kemenangan yang dahsyat sebagai respon Tuhan atas pujian (peperangan Yosafat melawan Bani Edom – 1 Tawarih 20), (4) Intisari peperangan rohani melalui pujian adalah: (1) Mempersilahkan Tuhan bertindak dengan cara yang terbaik, (2) Tidak mendikte Tuhan, apa yang harus dikerjakanNya, (3) Memuji Tuhan untuk hikmat dan kekuatanNya, (4) Mengakui Dia mampu menyelesaikan problem dengan cara yang terbaik, (5) Tidak memusatkan diri pada peperangan/musuh, (6) Hanya melihat penyelesaian yang Tuhan kerjakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul " Bentuk Dan Fungsi Musik Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Minggu GBI Gajah Mada Semarang", dapat disimpulkan bahwa lagu *Ku Dib'ri Kuasa* merupakan lagu dengan bentuk tiga bagian. Bentuk lagu ini terdiri atas kalimat A dengan pola (a a'); kalimat A' dengan pola (a a'); dan kalimat B dengan

pola (b y) dan C (c z). Lagu *Allah Roh Kudus* ini tergolong lagu dengan bentuk dua bagian. Bentuk dan struktur lagu terdiri atas kalimat A dengan pola (a x); kalimat A' dengan pola (a x); dan kalimat B dengan pola (b y).

Fungsi lagu pujian dan pe-nyembahan dalam ibadah minggu adalah untuk dapat masuk dalam hadirat Tuhan dan membuat jemaat untuk bisa menikmati hadirat Tuhan. Selain itu fungsi dari lagu pujian dan penyembahan adalah untuk menyiapkan hati dan pikiran warga jemaat sebelum menerima Firman Tuhan. Lagu pujian dan penyembahan juga dipakai sebagai suatu sarana untuk menyembuhkan dan pelepasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, E Djohan. 2007. Menjaga Api Pujian dan Penyembahan Tetap Menyala dengan Urapan Baru. Yogyakarta: Yayasan Andi
- Jamalus. 1998. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta. Depdikbud
- Moleong, L. 2000. Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prier, KE, Sj. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: PML.
- . 2013. Sejarah Musik Jilid 1. Yogyakarta: PML.
- Sivasari. 1992. Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris: CV Bintang Pelajar.
- Soedarsono. 1999. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Dikti Depdiknas.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tambajong, japi. 1992, Ensiklopedi musik Jilid I. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka
- <http://www.majalahpraise.com/14.34/06172014>
- <http://www.gbigajahmada.org//15.22//05042014>
- http://simple.wikipedia.org/wiki/Church_musik.Raolika//18052014